
**EFEKTIFITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN VIDEO DENGAN
LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK**

Lusa Rochmawati¹, Ina Kuswanti², Sulistyaningsih Prabawati³
STIKES YOGYAKARTA
(lusa@afkar.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah kasus HIV-AIDS pada perempuan usia 15-49 tahun di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Penyebabnya banyak laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak amandengan bukan pasangan sahnya. Salah satu intervensi yang efektif melalui Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Upaya promosi kesehatan memerlukan media yang sesuai dan mudah diterima oleh sasaran diantaranya *leaflet* dan video sehingga diharapkan dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan: untuk mengetahui efektifitas media promosi kesehatan video dengan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

Metode: Metode penelitian *quasi* eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control grup design*, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pretest* dan *posttest*. Teknik *purposive random sampling* dengan sampel 50 ibu hamil berdomisili di Yogyakarta. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Analisa data menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test*.

Hasil: Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu hamil pada kelompok eksperimen menggunakan media video yaitu 85,60 dan 94,72. Sedangkan pada kelompok control menggunakan media *leaflet* yaitu 86,88 dan 94,24. Uji homogenitas (sig) *based on mean* sebesar $0,821 > 0,05$. Berdasarkan output yang diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji efektifitas menggunakan *Independent Sampel T-Tes* $0,824 > 0,05$.

Kesimpulan: Tidak ada beda pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) menggunakan media promosi Kesehatan berupa *video* maupun *leaflet*.

Kata Kunci: efektifitas, video, *leaflet*, pengetahuan, ibu hamil, PPIA

Effectiveness Health Promotion Video Media With Leaflet To A Pregnant Women's Knowledge About The Prevention Of Mother-To-Child HIV Transmission

ABSTRACT

Background: *The number of HIV-AIDS cases in women aged 15-49 years in Indonesia has increased every year. The reason is that many men have unsafe sex with non-legal partners. One of the effective interventions is through the Program for the Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV (PPIA). Health promotion efforts require appropriate media and are easily accepted by the target including leaflets and videos so that they are expected to influence changes in people's behavior.*

Objective: *to determine the effectiveness of health promotion media through videos with leaflets on the knowledge of pregnant women about the Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV (PPIA).*

Methods: *Quasi-experimental research method with nonequivalent control group design, namely the experimental and control groups were given a pretest and posttest. Purposive random sampling technique with a sample of 50 pregnant women domiciled in Yogyakarta. The instrument is a knowledge questionnaire on Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV (PPIA). Data analysis using Independent Sample T-Test.*

Results: *The average values of the pretest and posttest knowledge of pregnant women in the experimental group using video media were 85.60 and 94.72. While the control group used leaflet media, namely 86.88 and 94.24. The homogeneity test (sig) based on the mean of 0.821 > 0.05. Based on the output obtained by the significance value (2-tailed) from the effectiveness test using the Independent Sample T-Test 0.824 > 0.05.*

Conclusion: *There is no difference in the knowledge of pregnant women about the prevention of mother-to-child transmission of HIV (PPIA) using leaflet and video health promotion media.*

Keywords: *effectiveness, video, leaflet, knowledge, pregnant women, PPIA*

PENDAHULUAN

Proposi kasus HIV-AIDS pada perempuan dalam periode 6 (enam) tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 33% pada kelompok umur 25-49 tahun (Kemenkes RI, 2020). Penyebabnya antara lain jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, sehingga menularkan kepada pasangan seksualnya. HIV/AIDS merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi, termasuk pada ibu hamil. Kasus anak terinfeksi HIV lebih dari 90%, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *mother-to-child HIV transmission* (MTCT) selama kehamilan, persalinan dan menyusui (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu program yang mudah dan mampu laksana, hingga dapat menekan sampai 50% proses penularan HIV dari ibu ke anak yaitu, Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) (Kemenkes RI, 2013). Pencegahan primer pada usia reproduksi merupakan pendekatan yang penting untuk PMTCT (Baek dan Rutenberg, 2010).

Upaya kegiatan penanggulangan HIV-AIDS dengan meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS, menghilangkan stigma dan diskriminasi melalui promosi kesehatan. Bentuk promosi kesehatan yang terintegrasi pada pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan asuhan antenatal care atau pemeriksaan kehamilan (Permenkes RI, 2013). Promosi kesehatan meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga diperlukan metode dan media promosi yang sesuai dan mudah diterima oleh sasaran (Notoatmojo, 2010).

Media *leaflet* sebagai media visual merupakan selembar kertas yang dilipat-lipat, berisi tulisan cetak dan gambar tertentu mengenai suatu topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu (Syamsiah, 2013). Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar (Notoatmojo, 2010); sebagai media promosi kesehatan lebih efektif dari media *leaflet* (Alini, 2018).

Program Dinas Kesehatan Yogyakarta sebagai upaya menurunkan kasus ibu hamil positif HIV melalui Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang terintegrasi dalam pelayanan ANC terpadu di Puskesmas. Saat ini sudah ada 7 (tujuh) puskesmas menjadi tempat layanan pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS yang komprehensif atau Layanan Komprehensif HIV dan IMS Berkesinambungan (LKB) (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015). Layanan komprehensif adalah upaya yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang mencakup semua bentuk layanan HIV dan IMS (Kemenkes RI, 2013).

Bentuk promosi kesehatan yang telah dilakukan melalui konseling dan berbagai media. Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) mengalami kendala antara lain: belum semua ibu hamil maupun masyarakat tersosialisasi program dan dilakukan konseling tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), keterbatasan reagen, dan konseling hanya diberikan pada saat layanan kunjungan kehamilan berupa penjelasan singkat. Hal ini menyebabkan kesadaran untuk melakukan tes HIV (VCT) juga masih kurang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control grup design*, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pretest* dan *posttest*. Teknik *purposive random sampling* dengan sampel 50 ibu hamil berdomisili di Yogyakarta masing-masing 25 responden sebagai kelompok eksperimen dan 25 responden sebagai kelompok kontrol. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) melalui video (kelompok eksperimen) dan media *leaflet* (kelompok kontrol). Pengambilan data secara *online* melalui *whatsapp*. Analisa data pengetahuan ibu hamil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan Uji *Sample Paired T-Tes*. Setelah dilakukan uji homogenitas pengetahuan *posttest* pada kedua kelompok dilanjutkan Uji *Independent Sampel T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik 50 responden ibu hamil berdasarkan umursebagai berikut: kurang dari 20 tahun (2 orang atau 4%); 21-35 tahun (44 orang atau 88%); dan lebih dari 35 tahun (4 orang atau 8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Kategori Umur (tahun)	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
< 20 tahun	2	4,0
21-35 tahun	44	88,0
> 35 tahun	4	8,0
	50	100,0

(Sumber data primer, 2020)

Karakteristik 50 responden ibu hamil berdasarkan pendidikan sebagai berikut: pendidikan dasar (2 orang atau 4%); pendidikan menengah (29 orang atau 58%); dan pendidikan tinggi (19 orang atau 38%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Dasar	2	4,0
Menengah	29	58,0
Tinggi	19	38,0
	50	100,0

(Sumber data primer, 2020)

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Menggunakan Uji *Paired Simple T-Tes*

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) pada kelompok eksperimen (video) yaitu: 85,60 dan 94,72. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) pada kelompok kontrol (*leaflet*) yaitu: 86,88 dan 94,24.

Tabel 3. Data Deskriptif

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Eksperimen	85.60	25	12.910	2.582
Posttes Eksperimen	94.72	25	8.142	1.628
Pair 2 Pretest Kontrol	86.88	25	9.765	1.953
Posttest Kontrol	94.24	25	7.031	1.406

Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji *Paired Simpel T-Tes* pada kelompok eksperimen $-5,076 < 0,05$ dan pada kelompok kontrol $-5,575 < 0,05$ artinya hipotesis diterima, ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video maupun *leaflet*.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Simple T-Tes*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference		t	df	Sig. (2-Tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperiment – Posttes Eksperiment	-9.120	8.983	1.797	-12.828	-5.412	-5.076	24	.000
Pair 2	Pretest Kontrol – Posttest Kontrol	-7.360	6.601	1.320	-10.085	-4.635	-5.575	24	.000

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok yaitu: kelompok eksperimen (video) dengan kelompok kontrol (*leaflet*). Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 5 diketahui nilai statistik (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar $0.821 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* eksperimen dan *posttes* kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Test of homogeneity of variance			
		Levene statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil video	Based on mean	.052	1	48	.821
	Based on median	.030	1	48	.864
	Based on median and with adjusted df	.030	1	37.273	.864
	Based on trimmed mean	.006	1	48	.939

Hasil Uji *Independet Sample T-Test*

Hasil nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen (video) yaitu 94,72 dan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol (*leaflet*) yaitu 94,24. Data menunjukkan ada selisih 0,48.

Tabel 6. Hasil Statistik Posttest

	Kelompok kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil video	Post test kelompok eksperiment	25	94.72	8.142	1.628
	Post tes kelompok kontrol	25	94.24	7.031	1.406

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's test for equality of variances		T-test for equality of means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference	95% confidence interval of the difference	
									Lower	Upper
Hasil video	Equal variances assumed	.052	.821	.223	48	.824	.480	2.152	-3.846	4.806
	Equal variances not assumed			.223	47.003	.824	.480	2.152	-3.848	4.808

Berdasarkan output yang diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji efektifitas menggunakan *Independent Sampel T-Tes* $0,824 > 0,05$ disimpulkan tidak ada beda diberikan eksperimen dengan video maupun *leaflet*.

Pembahasan

Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan umur antara 21-35 tahun didapatkan sejumlah 44 orang atau 88%. Data menunjukkan bahwa responden ibu hamil termasuk dalam usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu usia yang paling tepat bagi seorang wanita untuk hamil, karena tubuh berada dalam keadaan yang sehat dan aman untuk hamil juga melahirkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, pengalaman, umur, informasi, budaya dan sosial ekonomi. Semakin tambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Notoatmojo, 2012).

Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pendidikan didapatkan Sebagian besar dalam kategori pendidikan menengah sebanyak 29 orang atau 58%. Pendidikan menengah meliputi pendidikan tamat menengah pertama dan menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman dan Riyanto, 2013). Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang pendidikan rendah belum tentu pengetahuannya rendah. Sumber informasi yang diperoleh baik dari formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan penelitian Rochmawati (2016); Anggraini (2020); Putri (2020); Maydianasari (2021) dan

Kuswanti (2020, 2021) dimana pengetahuan ibu hamil tentang informasi kesehatan dipengaruhi oleh umur reproduksi sehat (20-35 tahun) dan pendidikan (\geq SMA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji *Paired Simpel T-Tes* pada kelompok eksperimen menggunakan media promosi kesehatan berupa video, yaitu: $-5,076 < 0,05$ dan pada kelompok kontrol menggunakan media promosi kesehatan berupa *leaflet*, yaitu: $-5,575 < 0,05$ artinya hipotesis diterima, ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video maupun *leaflet*.

Penggunaan metode dan media promosi harus sesuai dan mudah diterima oleh sasaran (Soekidjo, 2010); dan memberikan manfaat seperti: merangsang minat sasaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, bahasa, dan daya indera pada proses penerimaan pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran, memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama (Supariasa, 2012). Pendapat lain menyebutkan fungsi media dapat membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/ masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan penelitian Nadek (2014); Yanti (2015); Tarigan (2016); dan Yuniwati (2018) dimana ada peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media *audiovisual*. Penelitian sejenis terkait Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak dilakukan oleh Rochmawati (2016); dan Kuswanti (2020, 2021) dimana ada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media *power point*, *leaflet* maupun video.

Berdasarkan output yang diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji efektifitas menggunakan *Independent Sampel T-Tes* yaitu: $0,824 > 0,05$ disimpulkan tidak ada beda pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) diberikan eksperimen dengan media promosi kesehatan berupa video maupun *leaflet*.

Keberhasilan promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan.

Upaya kegiatan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS, menghilangkan stigma dan diskriminasi melalui promosi kesehatan (Permenkes RI, 2013). Pencegahan primer sebagai langkah dini yang efektif dilakukan pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun); merupakan pendekatan yang penting untuk PMTCT (Baek dan Rutenberg, 2010). Tujuan pencegahan primer untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak secara dini, baik sebelum terjadinya perilaku hubungan seksual berisiko atau bila terjadi perilaku seksual berisiko maka penularan masih bisa dicegah, termasuk mencegah ibu dan ibu hamil agar tidak tertular oleh pasangannya yang terinfeksi HIV.

Upaya pencegahan harus dilakukan dengan penyuluhan dan penjelasan yang benar terkait penyakit HIV/AIDS, dan penyakit IMS dan di dalam koridor kesehatan reproduksi. Isi pesan yang disampaikan tentunya harus memperhatikan usia, norma, dan adat istiadat setempat, sehingga proses edukasi termasuk peningkatan pengetahuan komprehensif (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian Maydianasari (2020) menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk promosi kesehatan untuk mencegah HIV/AIDS pada kehamilan yaitu *leaflet*, poster, lembar balik, kipas, *slide* presentasi *microsoft power point* dan video. Setiap media promosi kesehatan memiliki keunggulan dan kelemahan (Siregar, *et al.*, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak ada beda pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) diberikan eksperimen dengan video maupun *leaflet*.

Saran

Bagi ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) melalui berbagai media baik media cetak maupun media *audiovisual*. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan dengan menggunakan metode dan media promosi kesehatan yang tepat dan mudah dipahami oleh sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan pada ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

DAFTAR PUSTAKA

- Alini., Indrawati. 2018. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. Jurnal Ners. Volume 2, Nomor 2. Hlm: 1-9.
- Anggraini, S., dkk. 2020. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Vol. 6, No. 1, Maret 2020. Hlm. 44-49.
- Baek, C., Rutenberg, N. 2010. *Implementing Programs For The Prevention Of Mother-To-Child HIV Transmission In Resource-Constrained Settings: Horizons Studies, 1999-2007*. Journal Of Public Health Reports; March-April. Volume 125.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2015. *Data Ibu Hamil Kota Yogyakarta Tahun 2014*.

- Kemenkes, RI. 2020. *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. 2013. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). Edisi Kedua*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kuswanti, I., Rochmawati, L. 2020. *The Effectiveness of The Leaflet Media as A Health Promotion Effort to Improve Pregnant Women's Knowledge About Prevention of Mother to Child Transmission of HIV*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Volume 8, Suplement 2, Hlm: 12-13.
- Kuswanti, I., Rochmawati, L. 2021. *Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak (PPIA)*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Volume 12, Nomor 1, 2021. Hlm: 87-94.
- Maydianasari, L., Ratnaningsih, E. 2021. *Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) bagi Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan Vokasional. Volume 6, Nomor 1. Februari 2021. Hlm: 1-10.
- Nadek, N., Agrina, Misrawati. 2014. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Mengenai Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids*. Jurnal Online Mahasiswa. Prodi Keperawatan. Universitas Riau. Vol. 1 No. 1 Hlm: 1-8.
- Notoatmojo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, A. 2020. *Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Kelurahan Rorotan Tahun 2020*. Skripsi. Program Studi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Rochmawati, L., Novitasari, R. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA)*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Volume 5, Nomor 1, Hlm: 46-52.
- Siregar P.A, Harahap P.A dan Aida Z. 2020. *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kecana.
- Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.

- Syamsiah, N. 2013. *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tarigan, R. 2016. *Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMS Negeri 1 Berastagi Tahun 2016*. Tesis. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Yanti, D., Dewi, I., Nurchayati, S. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual*. JOM Vol. 2 No. 2, Oktober 2015. Hlm. 1048-1057.
- Yuniwati, C., Yusnaini., Khatimah., K. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Dan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar Tentang HIV/AIDS*. Jurnal Ilmiah PANNMED. Vol. 13 No.2 September-Desember 2018. Hlm. 116-120.